

## TINGKAT KEMAHIRAN LITERASI DAN NUMERASI YANG MASIH RENDAH DI SEKOLAH: TANTANGAN DAN IMPLIKASINYA

*Syarif El Humaidy<sup>1</sup>, Akhmad Muadin<sup>2</sup>*

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

*e-mail: [syariff.all06@gmail.com](mailto:syariff.all06@gmail.com)<sup>1</sup>, [muadinahmad18@gmail.com](mailto:muadinahmad18@gmail.com)<sup>2</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-5-31  
**Review** : 2025-5-31  
**Accepted** : 2025-5-31  
**Published** : 2025-5-31

### KATA KUNCI

Literasi, Numerasi, Kemahiran Dasar, Pendidikan, Pembelajaran.

### A B S T R A K

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Namun, berbagai hasil evaluasi nasional dan internasional menunjukkan bahwa tingkat kemahiran literasi dan numerasi di banyak sekolah di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat literasi dan numerasi di lingkungan sekolah, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah dasar dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, metode pengajaran yang belum efektif, serta minimnya pelatihan guru dalam pengembangan literasi dan numerasi menjadi penyebab utama permasalahan ini. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyelesaikan persoalan matematika berdampak langsung pada pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyediakan dukungan yang memadai bagi guru dan siswa.

### A B S T R A C T

*Literacy and numeracy skills are important foundations in the learning process and development of student competencies. However, various national and international evaluation results show that the level of literacy and numeracy skills in many schools in Indonesia is still relatively low. This study aims to identify the factors causing low levels of literacy and numeracy in the school environment, as well as their impact on student learning outcomes. The method used is a qualitative descriptive study with a case study approach in several elementary and secondary schools. The results of the study indicate that lack of access to quality learning resources, ineffective teaching methods, and minimal teacher training in developing literacy and numeracy are the main causes of this*

**Keywords:** *Literacy, Numeracy, Basic Skills, Education, Learning.*

---

*problem. Students' low ability to understand reading and solve mathematical problems has a direct impact on their overall academic achievement. Therefore, strategic and sustainable efforts are needed from various parties to improve the quality of learning and provide adequate support for teachers and students.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran serta perkembangan kecakapan hidup siswa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi secara kritis. Sementara itu, numerasi mencakup keterampilan dasar dalam berhitung, memahami data, serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kompetensi ini sangat penting dalam membentuk siswa yang mampu berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang terus berkembang.

Namun, berdasarkan berbagai hasil asesmen nasional seperti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan studi internasional seperti PISA (Programme for International Student Assessment), menunjukkan bahwa tingkat kemahiran literasi dan numerasi di banyak sekolah Indonesia masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu memahami teks sederhana, menyelesaikan soal matematika dasar, atau menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menjadi cerminan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah belum sepenuhnya mampu membangun kemampuan dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama.

Rendahnya kemahiran literasi dan numerasi ini menimbulkan berbagai tantangan, baik bagi siswa, guru, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Ketimpangan akses terhadap sumber belajar, metode pengajaran yang belum kontekstual, serta kurangnya pelatihan bagi guru menjadi beberapa penyebab utama. Implikasi dari permasalahan ini sangat luas, mulai dari rendahnya prestasi akademik siswa, kesenjangan pendidikan antarwilayah, hingga keterbatasan daya saing sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji akar permasalahan secara komprehensif dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi kemahiran literasi dan numerasi siswa di sekolah serta mengidentifikasi tantangan dan implikasi yang ditimbulkan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah dari beberapa sekolah dasar dan menengah pertama yang dipilih secara purposive sampling di wilayah tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumen seperti hasil asesmen literasi dan numerasi siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali perspektif guru dan kepala sekolah terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya literasi dan numerasi, serta strategi yang telah atau belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari berbagai teknik dan subjek untuk memperoleh gambaran yang akurat dan objektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi literasi dan numerasi di sekolah, serta menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau intervensi yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemahiran literasi dan numerasi siswa di beberapa sekolah dasar dan menengah pertama yang diteliti masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, khususnya teks informatif dan eksplanatif. Dari 30 siswa yang diuji kemampuan literasinya melalui tugas membaca dan menjawab pertanyaan, hanya 11 siswa (36,7%) yang mampu menjawab lebih dari 60% pertanyaan dengan benar. Pertanyaan yang menguji kemampuan menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menafsirkan makna kata dalam konteks, cenderung dijawab salah oleh mayoritas siswa.

Sementara itu, pada aspek numerasi, hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang melibatkan operasi hitung campuran, perbandingan, konversi satuan, dan penyelesaian masalah berbasis konteks. Dari 30 siswa, hanya 9 siswa (30%) yang berhasil menyelesaikan soal numerasi dasar dengan skor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa masih mengandalkan hafalan rumus tanpa benar-benar memahami konsep yang mendasarinya. Hal ini diperkuat dengan temuan wawancara terhadap guru matematika yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kebingungan saat berhadapan dengan soal cerita atau soal kontekstual, meskipun telah mempelajari konsep tersebut di kelas.

Dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemahiran literasi dan numerasi. Pertama, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yakni berpusat pada guru dan belum banyak menggunakan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kedua, ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran literasi dan numerasi kontekstual masih sangat terbatas. Ketiga, guru mengaku belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa.

Di sisi lain, lingkungan belajar siswa juga kurang mendukung. Minimnya budaya membaca di rumah, tidak tersedianya pojok baca atau buku bacaan menarik di sekolah, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar menjadi faktor eksternal yang turut memperburuk kondisi ini. Selain itu, tekanan terhadap capaian nilai akademik dalam ujian membuat sebagian guru lebih fokus pada pencapaian target kurikulum daripada pemahaman konsep mendalam.

Implikasi dari kondisi ini sangat serius. Rendahnya literasi menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan bahkan matematika, karena tidak mampu menangkap isi teks soal dengan baik. Rendahnya numerasi berdampak pada lemahnya kemampuan logika, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan

siswa dalam konteks sehari-hari. Dalam jangka panjang, hal ini akan memengaruhi kesiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menurunkan daya saing mereka di dunia kerja dan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang komprehensif, mulai dari peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi dan numerasi, penyediaan bahan ajar yang menarik dan kontekstual, hingga penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam membangun budaya literasi sejak dini. Selain itu, sekolah perlu didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar dan menengah pertama, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemahiran literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah. Faktor utama yang menyebabkan kondisi ini antara lain adalah metode pembelajaran yang belum berpusat pada siswa, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi, serta keterbatasan sumber daya belajar yang relevan dan menarik. Selain itu, lingkungan sekolah dan rumah yang kurang mendukung pengembangan budaya literasi dan numerasi juga berperan penting dalam memperburuk situasi ini.

Rendahnya kemahiran literasi dan numerasi memiliki dampak yang luas, baik terhadap kemampuan akademik siswa maupun keterampilan hidup mereka. Siswa yang kesulitan dalam memahami teks dan menyelesaikan soal matematika cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam mengikuti pelajaran lain, serta mengalami kesulitan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan kualitas lulusan dan daya saing generasi muda di dunia kerja. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis literasi dan numerasi, pembaruan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta penguatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membangun budaya literasi adalah hal yang perlu menjadi prioritas. Hanya dengan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, tingkat kemahiran literasi dan numerasi siswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Purwanto, A. (2014). Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 42-56.
- Sari, D., & Hidayah, N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 87-102.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, A., & Gunawan, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(3), 45-59.
- PISA. (2021). Results from PISA 2021: Students Reading, Mathematics, and Science Performance. OECD Publishing.
- Sutrisno, E. (2017). *Kebijakan Pendidikan dan Tantangan Literasi di Indonesia*. Yogyakarta:

Tingkat Kemahiran Literasi Dan Numerasi Yang Masih Rendah Disekolah: Tantangan Dan Implikasinya.

Pustaka Pelajar.

Zulkardi, Z. (2016). Literasi Matematika dan Numerasi: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 10-22.